

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No 20 Tahun 2003).

Dalam hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual serta pengembangan keterampilan anak sesuai kebutuhan. Ketiga aspek inilah (sikap, kecerdasan dan keterampilan) adalah arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan sangat tergantung pada guru sebagai ujung tombak pendidikan. Oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari pemberian kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai.

Di era global banyak orang yang memilih berurbanisasi ke tempat yang lebih cepat menanggapi perubahan khususnya dibidang ekonomi. Bandung yang merupakan ibu kota dari provinsi Jawa Barat, merupakan daerah terpadat yang ada di Jawa Barat. Menurut hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS), Jawa Barat menunjukkan hampir delapan juta lebih penduduknya menghuni wilayah Bandung.

Hal ini menunjukan bagaimana tingginya mobilitas penduduk yang datang ke Bandung, sebagaimana kita ketahui Bandung yang merupakan kota wisata dan kota industri menyebabkan Bandung menjadi magnet masyarakat untuk datang ke kota ini. Tingginya jumlah penduduk yang hidup di kota Bandung, dan tingginya jumlah pendatang serta wisatawan yang datang ke kota Bandung, menyebabkan kepadatan, kemacetan, dan kesemrautan lalu lintas.

Kemajuan teknologi di era global di bidang komunikasi, pertanian dan transportasi memudahkan serta membantu manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satunya teknologi transportasi yang kini terus berkembang dan semakin mempermudah mobilitas. Kemajuan teknologi transportasi seperti kendaraan bermotor, kereta api, pesawat terbang dll, sangatlah membantu manusia dalam bermobilitas. Akan tetapi semakin berkembangnya teknologi transportasi ini di satu sisi membuat manusia melupakan pentingnya interaksi sosial dengan sesamanya, karena dalam kesehariannya termanjakan oleh kemajuan teknologi.

Kendaraan bermotor yang merupakan salah satu pengembangan dari teknologi transportasi, kini banyak di produksi dan digunakan oleh banyak orang seiring dengan tingginya tingkat mobilitas. Akan tetapi tingginya jumlah produksi dan kepemilikan kendaraan bermotor ini tidak dibarengi dengan meningkatnya tingkat kesadaran tertib berlalu lintas.

Tidak sedikit dari pengguna kendaraan bermotor yang belum memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM), kebut-kebutan, berhenti di tempat yang dilarang, tidak mengetahui / mematuhi rambu-rambu lalu lintas, dll. Rendahnya kesadaran tertib berlalu lintas para pengguna kendaraan bermotor ini pun di perparah dengan fasilitas pedestrian yang pada umumnya dipenuhi oleh pedagang kaki lima atau pun keadaannya tidak memadai sehingga sulit untuk berjalan melewatinya.

Kesadaran untuk tertib berlalu lintas bagi pengguna kendaraan bermotor atau pejalan kaki sangatlah penting. Bagaimana pengguna kendaraan bermotor menghormati hak pejalan kaki, bagaimana pengguna kendaraan bermotor mentaati rambu-rambu lalu lintas, bagaimana pejalan kaki menyeberang pada zebra cross, bagaimana menegur seseorang yang melanggar rambu-rambu lalu lintas, dll.

Kesadaran tertib berlalu lintas ini bukanlah hal yang sepele, karena dari tahun ketahun jumlah korban akibat kecelakaan lalu lintas pun terus meningkat. Kesadaran tertib berlalu lintas ini memang sulit untuk diterapkan secara utuh dalam diri setiap individu, namun akan menjadi mudah manakala kesadaran tertib berlalu lintas ini di terapkan sejak duduk di bangku sekolah melalui pendidikan.

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti di SMP Kartika XIX – 1 Bandung yang letak sekolahnya berada di kawasan ramai perkotaan, menjadi salah satu latar belakang mengapa kesadaran tertib berlalu lintas ini perlu ditanamkan pada setiap diri siswa. Letak sekolah yang memang ramai dilewati kendaraan bermotor dan dalam kesehariannya bersinggungan dengan lalu lintas, menjadi sangat perlu untuk ditanamkan kesadaran tertib berlalu lintas ini. Bagaimana siswa menyebrang pada zebra cross, menegur orang yang melanggar rambu-rambu lalu lintas, mematuhi rambu-rambu lalu lintas, dan mematuhi peraturan lalu lintas lainnya. Beberapa ketertiban berlalu lintas ini perlu ditanamkan kepada siswa, untuk membudayakan kesadaran tertib berlalu lintas sejak dini. walaupun secara khusus kesadaran tertib berlalu lintas ini tidak bisa diajarkan dalam mata pelajaran IPS, akan tetapi kesadaran tertib berlalu lintas ini dapat ditanamkan dalam beberapa kompetensi dasar yang ada.

Pendidikan IPS sebagai bagian dari pendidikan secara umum, memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Secara khusus pendidikan IPS turut serta berperan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menanggapi gejala dan masalah sosial yang berkembang di masyarakat yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi di era global.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah menengah Pertama (SMP), diharapkan memiliki peranan yang besar dalam mengantisipasi masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Guru dituntut untuk menunjukkan kreativitas yang tinggi dalam mengembangkan pembelajaran di kelas dan diharapkan dapat menciptakan pembaharuan dalam pembelajaran IPS.

Suderadjat dalam (Gunawan, 2011:66):

“Tujuan bidang studi IPS tidak berfokus pada penguasaan materi IPS semata melainkan menitikberatkan pada penguasaan kecakapan proses, yang dapat ditunjukkerjakan dalam bentuk verbal (*verbal performance*), sikap (*attitudinal performance*), dan perbuatan (*physical performance*), atau adanya integrasi antara afektif, kognitif dan motorik”.

Kesadaran tertib berlalu lintas yang mulai hilang akibat kemajuan teknologi transportasi ini, merupakan salah satu keterampilan sosial yang perlu diajarkan kepada siswa. Hal ini khususnya untuk membudayakan siswa yang sadar akan pentingnya tertib berlalu lintas dan umumnya untuk membudayakan masyarakat yang tertib berlalu lintas.

Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang mampu membawa permasalahan di masyarakat yang kaitannya dengan sains dan teknologi serta manfaat dan dampaknya terhadap masyarakat untuk diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Meskipun dengan kemajuan teknologi ini khususnya teknologi transportasi, siswa tetap dapat berinteraksi dengan baik dan mengaplikasikan kesadaran tertib berlalu lintas dalam kesehariannya. Model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada penyelesaian masalah dan proses berpikir yang melibatkan transfer jarak jauh, artinya menerapkan konsep yang diperoleh di sekolah pada situasi di luar sekolah, yaitu yang ada di masyarakat (Poedjiadi, 2005:9). Sementara itu Yager dalam (Indrawati,2010:21) mendefinisikan bahwa STM (Sains Teknologi Masyarakat) atau *STS* (*Science Technology Society*) sebagai belajar dan mengajarkan mengenai sains/teknologi dalam konteks pengalaman manusia (konteks dunia nyata).

Melalui model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM), siswa dapat mengaitkan permasalahan sains dan teknologi serta manfaat positif dan negatifnya bagi masyarakat. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat memahami bagaimana kemajuan teknologi khususnya teknologi transportasi ini harus dibarengi dengan pentingnya kesadaran tertib berlalu lintas.

Dari beberapa penelitian terdahulu terbukti bahwa model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) ini dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Nurdin (2005) dengan judul penelitiannya “Model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam meningkatkan hasil belajar IPS”, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat karena model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) ini mengangkat tema pembelajaran yang siswa alami sehari – hari, sehingga siswa lebih mudah menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Selain itu dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri Yosita Ratri (2008) yang berjudul “Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) bagi pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar”, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dapat dikembangkan melalui pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) yang akan melatih peserta didik agar selalu peka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan realita kehidupan mereka.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan sosial. Peneliti memandang bahwa model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) ini akan efektif dalam membina kesadaran tertib berlalu lintas siswa. Hal ini karena model pembelajaran ini dapat membuat siswa memahami bagaimana kemajuan teknologi khususnya teknologi transportasi ini harus dibarengi dengan pentingnya kesadaran siswa tertib dalam berlalu lintas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT (STM) DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SISWA TERTIB BERLALU LINTAS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII - B SMP Kartika XIX - 1 Bandung).**

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana keefektifan penerapan model pembelajaran *Sains Teknologi Masyarakat (STM)* terhadap kesadaran siswa tertib berlalu lintas.

Untuk itu peneliti merumuskan rumusan masalahnya ke dalam beberapa rumusan berbentuk pertanyaan yang diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana guru mendesain dan menerapkan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kesadaran siswa tertib berlalu lintas ?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kesadaran siswa tertib berlalu lintas ?
3. Apakah dengan diterapkannya model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran IPS ini dapat meningkatkan kesadaran siswa tertib berlalu lintas ?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan penerapan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran IPS terhadap kesadaran siswa tertib berlalu lintas.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan desain dan penerapan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kesadaran siswa tertib berlalu lintas.
2. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam penerapan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kesadaran siswa tertib berlalu lintas.

3. Ingin memperoleh data sejauh mana penerapan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran IPS ini dapat meningkatkan kesadaran siswa tertib berlalu lintas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi beberapa pihak, diantaranya :

1. Bagi guru diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS.
2. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah dan kualitas pembelajaran.
3. Bagi dinas terkait diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## E. Penjelasan Istilah

### 1. Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM)

Sains Teknologi Masyarakat (STM) adalah model pembelajaran yang menanamkan pemahaman bagaimana dampak positif dan negatif dari teknologi yang dirasakan oleh siswa dibawa kedalam kelas menjadi isu-isu sosial yang kemudian menjadi pembelajaran nilai bagi siswa, bagaimana menghadapi kemajuan teknologi dan bagaimana peran siswa dalam menghadapinya di masyarakat.

### 2. Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara berbagai unsur pembelajaran, unsur-unsur yang terlibat dalam proses tersebut pada intinya adalah siswa dengan lingkungannya, baik itu dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran dan atau sumber-sumber belajar yang lain.

Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah merupakan ilmu – ilmu sosial yang diintegrasikan secara sistematis, organisatoris, dan pedagogis untuk tujuan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sebagaimana diungkapkan pendapat beberapa ahli bahwa pendidikan IPS merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi disiplin ilmu-ilmu sosial yang mengkaji fenomena sosial serta kehidupan masyarakat dari berbagai sisi disiplin ilmu-ilmu sosial yang ada, untuk memberikan pengetahuan dan mengembangkan sikap dan keterampilan sosial siswa dalam menghadapi kehidupan yang sebenarnya.

### 3. Kesadaran Tertib Lalu Lintas

Kesadaran tertib lalu lintas merupakan kepedulian individu / kelompok pengguna lalu lintas yang sadar akan pentingnya mentaati peraturan hukum lalu lintas, baik terhadap dirinya maupun orang lain yang melakukan pelanggaran lalu lintas.

Kesadaran tertib lalu lintas memang dalam kenyataannya tidak bisa diterapkan secara utuh dalam pembelajaran IPS, akan tetapi nilai, sikap, dan keterampilan dalam tertib berlalu lintas sangat bisa diterapkan dalam beberapa kompetensi dasar yang ada. Sebagaimana tujuan pendidikan IPS yang dikemukakan oleh wahab (dalam Gunawan, 2011:21) bahwa tujuan pengajaran IPS di sekolah tidak lagi semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghapal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu, Para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan mereka juga dapat mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya.

Lalu lintas dalam Undang-Undang Dasar nomer 22 tahun 2009 didefinisikan sebagai gerak Kendaraan dan orang di Ruang Lalu Lintas Jalan. Sedangkan yang dimaksud dengan Ruang Lalu Lintas Jalan adalah perasarana yang diperuntukkan bagi gerak pindah Kendaraan, orang atau barang yang berupa Jalan dan fasilitas pendukung.

## F. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian (Skripsi) ini terdiri dari lima bab, yang terdiri dari sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan. Merupakan bagian awal penulisan, dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab seperti, latar belakang, yang berisikan mengenai mengapa masalah yang diteliti itu timbul dan apa yang menjadi alasan peneliti mengangkat masalah tersebut. Selain latar belakang dalam penulisan skripsi ini terdapat pula rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang dibuat agar penelitian menjadi terfokus. Tujuan penelitian bertujuan untuk menyajikan

hal yang ingin dicapai setelah melaksanakan penelitian terdapat pula manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan landasan teoritis, bab ini penting karena melalui kajian teori ditunjukan dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah peneliti dalam bidang ilmu yang diteliti. Sub bab kedua menjelaskan mengenai definisi model Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam pembelajaran IPS serta bagaimana penerapan model pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) dalam meningkatkan kesadaran siswa tertib berlalu lintas.

Bab III, merupakan metode penelitian, bab ini merupakan penjabaran lebih rinci mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitiannya lebih jelasnya yaitu langkah-langkah apa saja yang akan ditempuh dalam penelitian, sub bab selanjutnya terdapat pula desain penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini berisikan hasil penelitian, dalam bab ini peneliti akan menguraikan hasil-hasil data yang telah diolah peneliti serta adanya analisis dari hasil pengolahan data tersebut. Dalam bab ini pula digambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab V, merupakan penutup. Pada bab ini disajikan penafsiran atau pemaknaan peneliti berupa kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain kesimpulan adapula sara yang bertolak dari titik lemah atau kekurangan yang didapatkan selama penelitian.

Setelah memaparkan beberapa isi dari beberapa bab, maka bagian yang terakhir adalah menampilkan daftar pustaka yang memuat semua sumber tertulis yang digunakan dalam penyusunan skripsi.